

**Sosialisasi Ekonomi Syariah Berbasis Lahan Basah di Kabupaten Banjar
Provinsi Kalimantan Selatan**

*Socialization of Wetland Based Sharia Economics in Banjar Regency,
South Kalimantan Province*

Syahrial Shaddiq^{1*}, M. Handry Imansyah², M. Anshar Nur³,
Noor Rahmini⁴, Achmad Suhaili⁵, Susi Apriana⁶

^{1,2,3,4,,5,6} Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Indonesia

Korespondensi Penulis : syahrial.s@ulm.ac.id

Article History:

Received: September 02, 2024;

Revised: September 16, 2024;

Accepted: October 04, 2024;

Online Available: October 07, 2024;

Keywords: Sharia Economics,
Wetlands, Banjar Regency,
Economic Welfare.

Abstract Sharia economics has become an increasingly popular alternative in the global economic system because of its fair and ethical principles. In Banjar Regency, South Kalimantan Province, the economic potential based on wetlands has not been fully exploited optimally. This research aims to investigate and socialize the implementation of wetland-based sharia economics in the area, with a focus on the potential to increase the welfare of local communities. The research method used is a qualitative-descriptive approach with data collection through in-depth interviews, observation and literature study. The research results show that the socialization of sharia economics in Banjar Regency has not been implemented optimally, even though there is public awareness of sharia principles. The main obstacles faced include threatening public knowledge, lack of government support, and restrictions on access to Islamic financial institutions. This research concludes that there is a need for a comprehensive socialization strategy and collaboration between the government, financial institutions and the community to optimize the use of wetlands within a sharia economic framework. In this way, it is hoped that it can improve the economic welfare of the people of Banjar Regency and make the sharia economy a sustainable economic system.

Abstrak

Ekonomi syariah telah menjadi alternatif yang semakin diminati dalam sistem ekonomi global karena prinsip-prinsipnya yang adil dan etis. Di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, potensi ekonomi berbasis lahan basah belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menyosialisasikan penerapan ekonomi syariah berbasis lahan basah di daerah tersebut, dengan fokus pada potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi ekonomi syariah di Kabupaten Banjar belum terlaksana secara optimal, meskipun terdapat kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat, minimnya dukungan pemerintah, dan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya strategi sosialisasi yang komprehensif dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan basah dalam kerangka ekonomi syariah. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Banjar dan menjadikan ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Lahan Basah, Kabupaten Banjar, Kesejahteraan Ekonomi.

I. PENDAHULUAN

Ekonomi Syariah telah menjadi salah satu solusi alternatif dalam menciptakan sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan di Indonesia (Shaddiq et al., 2024). Sistem ini didasarkan pada prinsip-prinsip Syariah Islam yang menekankan keadilan, kesetaraan, serta kesejahteraan

sosial (Antonio, 2001). Dalam konteks pembangunan daerah, penerapan ekonomi Syariah menawarkan potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama di daerah yang memiliki karakteristik ekonomi unik, seperti Kabupaten Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan.

Kabupaten Banjar dikenal dengan karakteristik alamnya yang didominasi oleh lahan basah, termasuk sungai, rawa, dan danau. Kondisi geografis ini menciptakan tantangan sekaligus peluang tersendiri dalam pengembangan ekonomi lokal (Ismail, 2010). Lahan basah, jika dikelola secara optimal dengan pendekatan berbasis Syariah, dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian daerah, baik melalui sektor pertanian, perikanan, maupun pariwisata berkelanjutan (Chapra, 2000).

Sosialisasi Ekonomi Syariah berbasis lahan basah di Kabupaten Banjar menjadi krusial untuk memanfaatkan potensi alam tersebut secara maksimal, sembari memastikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat dapat memahami prinsip-prinsip ekonomi Syariah, seperti larangan riba, maysir, dan gharar, serta penerapan konsep zakat, wakaf, dan bagi hasil dalam aktivitas ekonomi mereka. Dengan demikian, pengembangan ekonomi berbasis Syariah dapat berkontribusi pada pencapaian pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Banjar.

2. PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat adalah salah satu wujud nyata dari peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan Sosialisasi Ekonomi Syariah Berbasis Lahan Basah di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu bentuk pengabdian yang bertujuan untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah melalui penerapan prinsip-prinsip Syariah di wilayah yang memiliki karakteristik lahan basah yang khas. Berikut merupakan kegiatan pengabdian masyarakat tim ULM yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengabdian Masyarakat

Kabupaten Banjar merupakan daerah yang kaya akan potensi alam, khususnya dalam sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan, yang didominasi oleh lahan basah. Namun, pengelolaan sumber daya alam ini sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya akses terhadap pembiayaan yang adil serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai dengan prinsip Syariah. Untuk menjawab tantangan ini, kegiatan sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan implementasi ekonomi Syariah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan bersama.

Kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk petani, nelayan, pelaku usaha kecil, serta tokoh agama dan masyarakat lokal. Melalui diskusi interaktif, pelatihan, dan seminar, masyarakat diperkenalkan pada konsep-konsep dasar ekonomi Syariah, seperti larangan riba, praktik bagi hasil, wakaf, zakat produktif, serta pengelolaan keuangan berbasis Syariah. Sosialisasi ini juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan lahan basah, agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara bijaksana tanpa merusak ekosistem yang ada.

Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, seperti pembiayaan mikro berbasis Syariah (*Baitul Maal wa Tamwil/BMT*) yang dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha lokal di sektor pertanian dan perikanan. Dengan demikian, diharapkan terjadi sinergi antara upaya pelestarian lingkungan, penguatan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan melalui penerapan prinsip-prinsip Syariah.

Melalui pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Lebih dari itu, sosialisasi ini diharapkan mampu mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan di Kabupaten Banjar, sehingga dapat mendukung visi pembangunan daerah yang lebih mandiri dan sejahtera.

3. KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Ekonomi Syariah Berbasis Lahan Basah di Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan merupakan langkah strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal yang adil, berkelanjutan, dan berlandaskan pada prinsip-prinsip Syariah. Melalui pendekatan ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep-konsep ekonomi Syariah yang relevan dengan potensi sumber daya alam lahan basah di daerah mereka, seperti pertanian, perikanan, dan usaha kecil lainnya.

Sosialisasi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep keadilan ekonomi, zakat produktif, dan pembiayaan berbasis bagi hasil, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan Syariah yang dapat mendukung peningkatan produktivitas usaha lokal. Dengan demikian, pengelolaan lahan basah yang optimal dan sesuai Syariah dapat mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui sosialisasi ini, tercipta kesadaran yang lebih kuat tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari, serta terwujudnya sinergi antara kesejahteraan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Keseluruhan program ini diharapkan menjadi model pengembangan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan inklusif, serta menjadi inspirasi bagi daerah lain di Kalimantan Selatan dan Indonesia pada umumnya.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ULM yang telah mendanai Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) tim kami.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Ismail, A. G. (2010). *Money, Islamic banks and the real economy*. Singapore: Cengage Learning.
- Shaddiq, S., Sulastini, S., & Surya, A. (2024). *Ekonomi syariah dan pengentasan kemiskinan: Perspektif Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari*.